

SKRIPSI

**INDEKS DAYA SAING PARIWISATA
KABUPATEN PACITAN MENGGUNAKAN METODE
COMPETITIVENESS MONITOR
(Studi Kasus: Kabupaten Pacitan, Jawa Timur)**

Disusun dan diajukan oleh:

**ANDI DHENY INDRA DWITYA
D 101 20 1001**



**PROGRAM STUDI SARJANA PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

INDEKS DAYA SAING PARIWISATA KABUPATEN PACITAN MENGGUNAKAN METODE *COMPETITIVENESS* *MONITOR*

Disusun dan diajukan oleh

Andi Dheny Indra Dwitya
D101201001

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 3 Oktober 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing,



Marly Valenti Patandianan, ST., MT., Ph.D
NIP 19730328 200604 2 001

Ketua Program Studi, Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin,



Dr. Eng. Abdul Rachman Rasvid, ST., M.Si
NIP 19741006 200812 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Andi Dheny Indra Dwitya

NIM : D101201001

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Pacitan Menggunakan Metode *Competitiveness Monitor*

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 04 Oktober 2024

Yang Menyatakan



Andi Dheny Indra Dwitya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Pacitan Menggunakan Metode *Competitiveness Monitor*”** guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Sholawat serta salam tak lupa pula tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, nabi yang membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengaruh pariwisata terhadap perekonomian suatu wilayah adapun peran sektor pariwisata dalam perekonomian dapat meningkatkan serta membawa pengaruh besar bagi perekonomian suatu wilayah. Kabupaten Pacitan memiliki objek daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan, tetapi belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Penelitian ini mengkaji pengaruh sektor pariwisata terhadap perekonomian suatu wilayah serta menganalisis tingkat daya saing pariwisata yang ada di Kabupaten Pacitan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakteristik pariwisata dan tingkat daya saing pariwisata dalam wilayah Kabupaten Pacitan, Manfaat yang dihasilkan dalam penelitian ini mampu memberikan wawasan dan pemahaman yang luas terhadap peran pariwisata terhadap tingkat daya saing yang dihasilkan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu dalam memberikan informasi terkait karakteristik pariwisata dan tingkat daya saing pariwisata Kabupaten Pacitan sehingga sektor-sektor pariwisata di Kabupaten Pacitan dapat dikembangkan dengan baik.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis berharap pembaca dapat memberi masukan dan saran-saran yang membangun guna melengkapi hasil penelitian ini. Semoga tugas akhir ini dapat menambah ilmu bagi pembaca dan penulis serta memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Gowa, 04 Oktober 2024

(Andi Dheny Indra Dwitya)

Sitasi dan Alamat Kontak:

Harap menuliskan sumber skripsi ini dengan cara penulisan sebagai berikut:

Dwitya, Andi Dheny Indra. (2024). *Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Pacitan Menggunakan Metode Competitivenes Monitor* [Skripsi Sarjana, Prodi S1 PWK Universitas Hasanuddin]. Makassar.

Demi peningkatan kualitas dari skripsi ini, kritik dan saran dapat dikirimkan ke penulis melalui alamat email berikut ini: andi.dheny7@gmail.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi berjudul “**Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Pacitan Menggunakan Metode *Competitiveness Monitor***” disusun untuk memperoleh gelar sarjana program studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.

Dalam Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak mudah bagi penulis untuk melewati semua tantangan yang dihadapi dan juga skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta (Andi Misbahussurur) dan Ibunda (Suhardini) Terimakasih telah selalu berjuang untuk kehidupan penulis, yang tidak henti-hentinya memberikan rasa kasih sayang dan selalu memberikan doa yang terbaik hingga penulis mampu berjuang dalam memperoleh pendidikan sarjananya.
2. Kakak saudara kandung sekaligus kembaran penulis (Andi Dhany Indra Pratama) yang selalu mendengarkan keluh kesah dari penulis dan memberikan motivasi dalam menjalani hari esok.
3. Adik bungsu (Andi Dzakhwan Adib Ramadan) yang selalu menjadi tempat hiburan bagi penulis dalam menghilangkan beban dalam pikiran
4. Rektor Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.) atas izin yang diberikan untuk melanjutkan penelitian;
5. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Eng. Ir. M. Isran Ramli. ST., MT.) atas fasilitas yang telah disediakan untuk mendukung kelancaran penelitian;
6. Kepala Departemen sekaligus Ketua Prodi S1 Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin (Bapak Dr. Eng. Ir. Abdul Rachman Rasyid, ST., MT.) yang selalu memberi motivasi dan dukungan selama masa perkuliahan penulis;
7. Dosen Penasehat Akademik (Ibu Isfa Sastrawati, ST., MT) yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis;
8. Dosen Pembimbing (Ibu Marly Valenti Patandianan ST., MT., Ph.D) atas kasih sayang, ilmu, nasihat, motivasi dan waktu yang telah diberikan kepada penulis;
9. Kepala Studio Akhir (Ibu Dr. Techn. Yashinta K. D. Sutopo, ST., MIP) yang telah meluangkan banyak waktu dan memberikan banyak ilmu, nasihat, motivasi, serta saran kepada penulis dari awal hingga akhir kepenulisan skripsi;
10. Dosen Penguji 1 (Dr. Eng. Ihsan, ST., MT) atas arahan, kritik, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini
11. Dosen Penguji (Isfa Sastrawati, ST., MT) atas arahan, kritik, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini;
12. Kepala Tata Usaha Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin (Bapak Haerul Muayyar, S.Sos) dan seluruh staf administrasi Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin atas segala bantuan dalam kelengkapan administrasi dari awal perkuliahan hingga saat ini;

13. Teman-teman seperjuangan PWK Rasio 2020, khusus nya teman-teman dari LBE Regional Planning, Tourism, and Disaster Mitigation wisata (Ahmad Saiful, A Siti Fatimah, Andi Ummu Khalisah, Azisah Mulyadi, Dodi Alfayed, Enny Heriyani, Nurul Mutia, dan Rafika Nurhidayanti)
14. Sahabat penulis semasa kuliah 4 tahun (Dian Sukma, Hany Melati Hamid, Andi Luthfi Fadil, Ainun Anugrah, Nurul Fajri, Andi Maharani Balqish, Muhammad Wahyu Ilahi, Faturrahman, Renaldi, Khairul Rafliansyah, Ahmad Firdaus Ibrahim, dan Muh Widyakhsan Warisman)
15. Sahabat penulis (Andi Aisyah, Anugrah Tridarmawan, Baim, Harnila Hadin, Hasmi, Ismatul Hidayah, Muhammad Fadli, Muhammad Ridwan, Siti Khumairah, dan Yuda)

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi yang berguna.

Gowa, 04 Oktober 2024

(Andi Dheny Indra Dwitya)

ABSTRAK

ANDI DHENY INDRA DWITYA. *Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Pacitan Menggunakan Metode Competitiveness Monitor* (dibimbing oleh Marly Valenti Patandianan)

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki banyak objek wisata. Kabupaten ini memperoleh pendapatan ekonomi terbesar dari sektor pariwisata. Namun, pada tahun 2019-2020, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan laju pertumbuhan sektor pariwisata. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah menambah 35 objek wisata baru pada tahun 2022. Pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Pacitan didorong oleh peningkatan jumlah pengunjung serta penyelenggaraan berbagai event nasional dan internasional. Pemerintah mengharapkan sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk :1) untuk mengetahui karakteristik pariwisata Kabupaten Pacitan, dan 2) menganalisis tingkat daya saing pariwisata Kabupaten Pacitan. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik pariwisata berdasarkan dua elemen sistem pariwisata yaitu subsistem eksternal dan subsistem internal, serta metode *Competitiveness Monitor* untuk mengukur indeks daya saing pariwisata. Jenis data ini berasal dari data primer yang diperoleh melalui survei dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder berasal dari instansi terkait di Kabupaten Pacitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pariwisata Kabupaten Pacitan mencakup dua subsistem, yaitu eksternal dan subsistem internal. Subsistem eksternal meliputi kondisi alam, topografi, demografi, sosial budaya, kemajuan teknologi, serta kebijakan pariwisata. Subsistem internal mencakup wisatawan, aksesibilitas, usaha pariwisata, dan pendapatan ekonomi dari sektor pariwisata. Peneliti menghitung indeks daya saing pariwisata menggunakan delapan indikator, indeks pariwisata, indeks komposit, dan tahap terakhir menggunakan perhitungan indeks daya saing pariwisata.

Kata Kunci: Sistem Pariwisata, Usaha Pariwisata, Indeks Daya Saing, Kabupaten Pacitan

ABSTRACT

ANDI DHENY INDRA DWITYA. *Pacitan Regency Tourism Competitiveness Index Using the Competitiveness Monitor Method* (supervised by Marly Valenti Patandianan)

Pacitan Regency is one of the areas in East Java Province that has many tourist attractions. This regency obtains the largest economic income from the tourism sector. However, in 2019-2020, the COVID-19 pandemic caused a decline in the growth rate of the tourism sector. To overcome this, the government added 35 new tourist attractions in 2022. The growth of tourism sector income in Pacitan Regency was driven by an increase in the number of visitors and the holding of various national and international events. The government expects the tourism sector to be able to make a significant contribution to regional income. This study aims to: 1) determine the characteristics of tourism in Pacitan Regency, and 2) analyze the level of tourism competitiveness in Pacitan Regency. The researcher used a descriptive analysis method to describe the characteristics of tourism based on two elements of the tourism system, namely the external subsystem and the internal subsystem, and the Competitiveness Monitor method to measure the tourism competitiveness index. This type of data comes from primary data obtained through surveys and field observations, while secondary data comes from related agencies in Pacitan Regency. The results of the study show that the characteristics of tourism in Pacitan Regency include two subsystems, namely external and internal subsystems. External subsystems include natural conditions, topography, demographics, socio-culture, technological progress, and tourism policies. Internal subsystems include tourists, accessibility, tourism businesses, and economic income from the tourism sector. Researchers calculate the tourism competitiveness index using eight indicators, tourism index, composite index, and the last stage using the calculation of the tourism competitiveness index.

Keywords: *Tourism System, Tourism Business, Competitiveness Index, Pacitan Regency*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.5.2 Ruang Lingkup Substansi	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 6
2.1 Pariwisata	6
2.1.1 Definisi Pariwisata	6
2.1.2 Jenis-Jenis Pariwisata.....	7
2.2 Sistem Pariwisata	10
2.3 Daya Saing	22
2.4 <i>Competitivenes Monitor</i>	24
2.5 Penelitian Terdahulu	27
2.7 Kerangka Konsep Penelitian	32
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Lokasi Penelitian.....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5 Variabel Penelitian	37
3.6 Metode Analisis Data.....	43
3.7 Definisi Operasional.....	48
3.8 Alur Pikir Penelitian	49
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 51
4.1 Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Pacitan	51
4.2 Karakteristik Elemen Sistem Pariwisata Kabupaten Pacitan	54

4.2.1 Subsistem Eksternal Pariwisata Kabupaten Pacitan	54
4.2.2 Subsistem Internal Pariwisata Kabupaten Pacitan	70
4.3 Daya Saing Pariwisata Kabupaten Pacitan	102
4.3.1 Indikator <i>Competitiveness Monitor</i>	102
4.3.2 Indeks Pariwisata	110
4.3.3 Indeks Komposit	111
4.3.4 Indeks Daya Saing Pariwisata	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	116
5.1 Kesimpulan	117
5.2 Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN	123
<i>CURRICULUM VITAE</i>.....	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1	Sistem Pariwisata Gun.....	10
Gambar	2	Sistem Pariwisata Leiper	11
Gambar	3	Sistem Pariwisata Wiweka dan Arcana	12
Gambar	4	Kerangka Konsep Penelitian	32
Gambar	5	Peta Lokasi Penelitian	34
Gambar	6	Alur Pikir Penelitian.....	49
Gambar	7	Peta Administrasi Kabupaten Pacitan	53
Gambar	8	Peta Topografi Kabupaten Pacitan	56
Gambar	9	Presentase Jumlah Penduduk Kabupaten Pacitan Tahun 2018-2022	58
Gambar	10	(a) Upacara Methik Pari (b) Kethek Ogleng	60
Gambar	11	Presentase Mata Pencaharia Kabupaten Pacitan	61
Gambar	12	Presentase Angka Melek dari Tahun 2018-2022	62
Gambar	13	Presentase Penggunaan Telepon Seluler	63
Gambar	14	Presentase Jumlah Penduduk Yang Dapat Mengakses Internet.....	63
Gambar	15	Kontribusi Sektor Pariwisata Dalam PAD Kabupaten Pacitan	67
Gambar	16	Presentase Jumlah Wisatawan 2017-2022	71
Gambar	17	Peta Aksesibilitas Kabupaten Pacitan	74
Gambar	18	ODTW Alam (a) Wisata Pantai, (b) Wisata Goa	79
Gambar	19	Wisata Budaya/Sejarah Museum SBY dan ANI.....	81
Gambar	20	Wisata Buatan Beiji Park	82
Gambar	21	Wisata Olahraga Jogging Track Pancer Door	83
Gambar	22	Peta Persebaran ODTW Kabupaten Pacitan	86
Gambar	23	Wisata Pantai Teleng Ria	87
Gambar	24	Wisata Pantai Klayar	88
Gambar	25	Wisata Goa Gong	89
Gambar	26	Wisata Pantai Watu Karung	90
Gambar	27	Peta Persebaran Akomodasi Kabupaten Pacitan	92
Gambar	28	Peta Jarak Wisata ke Akomodasi Terdekat	93
Gambar	29	Usaha Makan dan Minum Dekat ODTW.....	95
Gambar	30	Peta Persebaran Usaha Makan dan Minum Kabupaten Pacitan	96
Gambar	31	Hasil Overlay Usaha Pariwisata di Kecamatan Dengan Jumlah Terbanyak dan Pada Ketinggian 500-1500 (a) Kecamatan Pacitan (b) Kecamatan Kebonagung	97
Gambar	32	Peta Usaha Pariwisata Kabupaten Pacitan	98
Gambar	33	Peta Analisis Buffer 500 Meter (Jangkauan Pejalan Kaki)...	101
Gambar	34	Presentase Perkembangan HTI.....	103
Gambar	35	Presentase Perkembangan PCI	104
Gambar	36	Presentase Perkembangan IDI.....	105
Gambar	37	Presentase Perkembangan EI.....	106
Gambar	38	Presentase Perkembangan TAI.....	107
Gambar	39	Presentase Perkembangan HRI	108

Gambar 40	Presentase Perkembangan OI	109
Gambar 41	Presentase Perkembangan SDI.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 2	Variabel Penelitian	37
Tabel 3	Klasifikasi Interval Indeks Daya Saing Pariwisata	47
Tabel 4	Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Pacitan	52
Tabel 5	Klasifikasi Ketinggian Kabupaten Pacitan	55
Tabel 6	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	55
Tabel 7	Jumlah Penduduk Tiap Kecamatan	57
Tabel 8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Pacitan	58
Tabel 9	Jumlah Penduduk Dengan Pendidikan Tertinggi	62
Tabel 10	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 2018-2022 Kabupaten Pacitan	64
Tabel 11	Total PAD Kabupaten Pacitan	66
Tabel 12	PAD Sektor Pariwisata	66
Tabel 13	Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancangera 2018-2022	70
Tabel 14	ODTW Dengan Jumlah Wisatawan Tertinggi	71
Tabel 15	Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Di Kabupaten Pacitan 2018-2022	73
Tabel 16	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan Di Kabupaten Pacitan 2018-2022	73
Tabel 17	Jenis Wisata Per Kecamatan Di Kabupaten Pacitan	75
Tabel 18	Objek Daya Tarik Wisata Alam Kabupaten Pacitan	76
Tabel 19	Objek Daya Tarik Wisata Budaya. Sejarah. Religi Kabupaten Pacitan	79
Tabel 20	Objek Daya Tarik Wisata Buatan Kabupaten Pacitan	81
Tabel 21	3S Dalam Objek Daya Tarik Wisata	83
Tabel 22	Klasifikasi ODTW Berdasarkan Topografi	85
Tabel 23	Jumlah dan Jenis Akomodasi Per Kecamatan Kabupaten Pacitan	90
Tabel 24	Jumlah Usaha Makan dan Minum	94
Tabel 25	Usaha Pariwisata Terhadap Kondisi Topografi Berdasarkan Kecamatan	99
Tabel 26	Data dan Perhitungan <i>Human Tourism Indicator</i> (HTI)	102
Tabel 27	Data dan Perhitungan <i>Price Competitiveness Monitor</i> (PCI)	103
Tabel 28	Data dan Perhitungan <i>Infrastruktur Development Indikator</i> (IDI)	104
Tabel 29	Data dan Perhitungan <i>Environment Indicator</i> (EI)	105
Tabel 30	Data dan Perhitungan <i>Technology Advancement Indicator</i> (TAI)	106
Tabel 31	Data dan Perhitungan <i>Human Resources Indicator</i> (HRI)	107
Tabel 32	Data dan Perhitungan <i>Openness Indicator</i> (OI)	108
Tabel 33	Data dan Perhitungan <i>Social Development Indicator</i> (SDI)	109
Tabel 34	Indeks Pariwisata	110
Tabel 35	Indeks Komposit	111
Tabel 36	Indeks Daya Saing Pariwisata	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Rute ODTW Ke Akomodasi Terdekat	123
Lampiran 2	Data analisis buffer 500 meter (jangkauan perjalanan kaki)	127
Lampiran 3	Hasil Observasi atau Survey Objek Daya Tarik Wisata	134
Lampiran 4	Hasil Survey Usaha Makan dan Minum Dekat Objek Daya Tarik Wisata	134
Lampiran 5	Hasil Survey Sarana dan Prasarana Objek Daya Tarik Wisata	134
Lampiran 6	Permohonan Survey Pengambilan Data	136

DAFTAR SINGKATAN

Lambang/Singkatan	Arti dan Keterangan
BPS	Badan Pusat Statistik
PAD	Pendapatan Asli Daerah
PDRB	Produk Domestik Regional Bruto
RIPPARNAS	Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional
RIPPARPROV	Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Provinsi
RIPPARDA	Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah
RDTR	Rencana Detail Tata Ruang
RTRW	Rencana Tata Ruang Wilayah
RPJM	Rencana Pembangunan Jangka Menengah
ODTW	Objek Daya Tarik Wisata
IKLH	Indeks kualitas Lingkungan Hidup
<i>WWTC</i>	<i>World Travel and Tourism Council</i>
TTRI	<i>Tourism and Travel Research Institute</i>
HTI	<i>Human Tourism Indicator</i>
PCI	<i>Price Competitiveness Indicator</i>
IDI	<i>Infrastructure Development Indicator</i>
EI	<i>Environment Indicator</i>
TAI	<i>Technology Advancement Indicator</i>
HRI	<i>Human Resources Indicator</i>
OI	<i>Openess Indicator</i>
SDI	<i>Social Development Indicator</i>

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan alam dan kebudayaan yang sangat melimpah, keberagaman ini menjadikan Indonesia sebagai destinasi pariwisata yang menarik perhatian wisatawan dari berbagai penjuru dunia. Menurut laporan *World Economic Forum* (2019) pariwisata Indonesia menempati urutan ke 40 dari 140 negara, selain itu Indonesia juga kaya akan seni budaya lokal, adat istiadat, serta peninggalan prasejarah dan yang lebih menariknya adalah sumber daya alam yang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan dengan baik, sektor pariwisata telah dianggap mampu untuk menggalakkan kegiatan ekonomi, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara dapat meningkat.

Pariwisata merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya, ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggal yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah (Zakaria dan Suprihardjo, 2014), Selain itu Pariwisata merupakan salah satu pemegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian suatu wilayah karena diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan wilayah (Biantoro dan Marif, 2014)

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara, salah satu bagian dari pertumbuhan ekonomi ialah Pendapatan Asli Daerah (PAD), keterkaitan pariwisata dan ekonomi atau PAD dimana pembangunan ekonomi ini tidak menciptakan lapangan kerja melainkan berfungsi dalam menciptakan kondisi agar pelaksanaan pariwisata ini bisa berjalan lancar, Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dilakukan melalui berbagai strategi pengembangan. Strategi pengembangan yang dilakukan adalah mulai dari pengembangan promosi wisata, pengembangan pasar wisatawan, pengembangan citra pariwisata, dan pengembangan kemitraan pemasaran pariwisata

Daya saing sebagai kemampuan sektor perusahaan pada suatu daerah untuk menghasilkan pendapatan lebih merata bagi masyarakat. Dalam merencanakan pembangunan daerah terlebih dahulu harus menganalisa potensi ekonomi (*Centre for Urban and Regional Studies (CURDS)*). Daya saing merupakan salah satu kemampuan destinasi wisata untuk menarik minat wisatawan dan mempertahankan kunjungan wisatawan dengan menyediakan produk dan pengalaman wisata. Destinasi yang memiliki daya saing tinggi akan lebih mampu menarik wisatawan internasional dan domestik, meningkatkan pendapatan daerah, menciptakan lapangan pekerjaan, serta mendorong perkembangan ekonomi lokal.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki beberapa potensi alam dan menjadikan salah satu destinasi pariwisata utama nasional hal tersebut dapat menarik wisatawan mancanegara untuk datang ke provinsi Jawa Timur. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur jumlah wisatawan yang datang meningkat drastis dari tahun sebelumnya yang memang dikarenakan COVID-19.

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak dibagian barat daya, yang artinya Kabupaten Pacitan memiliki banyak sekali wisata alam dikarenakan berada di daerah pesisir, disepanjang bagian selatan Kabupaten Pacitan merupakan terdapat wisata pantai. Pacitan merupakan kabupaten yang memiliki banyak objek wisata yang ada di wilayah tersebut. Menurut data dari Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga, 2022 Kabupaten Pacitan terdapat beberapa jenis objek wisata yang ada seperti wisata alam, wisata buatan, wisata buatan/sejarah/religi dan wisata olahraga. Jenis wisata yang paling menonjol yakni wisata alam, karena wilayah Pacitan berada di daerah pesisir pulau Jawa sehingga banyak wisatawan yang ingin mengunjunginya. Pacitan sebagai daerah yang memiliki banyak objek wisata membutuhkan pengelolaan yang baik agar menjadi lebih baik sehingga dapat menarik pengunjung. Objek wisata yang bagus akan mendapatkan banyak kunjungan wisatawan dari berbagai daerah, sehingga dapat meningkatkan penghasilan ekonomi penduduk sekitar tempat wisata.

Adapun pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Pacitan merupakan hasil dari peningkatan jumlah pengunjung dan jumlah event

internasional dan nasional. sektor pariwisata diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan daerah karena merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas utama dalam upaya perbaikan struktur perekonomian daerah. Sektor pariwisata dapat meningkatkan otonomi daerah dan pengaruh asing, sehingga diharapkan mampu menghasilkan pendapatan daerah yang cukup besar. Selain itu Kabupaten Pacitan termasuk ke dalam daya tarik wisata provinsi (DTWP) Jawa Timur dimana terdapat wisata yang masuk ke dalam DTWP seperti Pantai Teleng Ria, Pantai Klayar, Goa Gong, Pemandian Air Hangat Pacitan, Goa Tabuhan, Pantai Watu Karung, dan Monumen Jenderal Sudirman.

Meskipun beberapa ODTW di Kabupaten Pacitan masuk ke dalam Daya Tarik Wisata Provinsi akan tetapi potensi pariwisata belum dapat dioptimalkan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara Jawa Timur sekitar 67.793 sedangkan Kabupaten Pacitan berjumlah 264 hal tersebut memiliki perbedaan jumlah yang sangat jauh maka dari itu sangat berpengaruh terhadap kontribus pertumbuhan ekonomi yang masih sangat kecil. Adapun metode yang dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan analisis daya saing di Kabupaten Pacitan. Beberapa indikator dalam daya saing sangat memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan daya saing pariwisata.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, pertanyaan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik elemen sistem pariwisata Kabupaten Pacitan?
2. Bagaimana tingkat daya saing sektor pariwisata Kabupaten Pacitan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah untuk :

1. Mengidentifikasi karakteristik elemen sistem pariwisata Kabupaten Pacitan
2. Menganalisis tingkat daya saing sektor pariwisata Kabupaten Pacitan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis yaitu untuk memberikan kontribusi pada literatur akademis dengan menyediakan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi
2. Manfaat bagi masyarakat, mempromosikan pemberdayaan lokal dengan memberikan informasi tentang bagaimana mereka dapat lebih efektif terlibat dalam sektor pariwisata untuk meningkatkan kondisi ekonomi mereka
3. Manfaat bagi pengelola, menyediakan wawasan tentang dampak pariwisata terhadap lingkungan dan memberikan dasar untuk merancang kebijakan yang dapat mengelola risiko lingkungan yang mungkin timbul

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan batasan atau cakupan dari suatu penelitian yang menjelaskan sejauh mana hal tersebut akan dibahas, dalam penelitian ini ruang lingkup dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini berada di kabupaten pacitan lebih tepatnya di 12 kecamatan yang menjelaskan tentang sektor pariwisata.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Substansi pada penelitian ini membahas mengenai sistem pariwisata yang terdiri dari subsistem eksternal dan subsistem internal serta membahas mengenai daya saing pariwisata

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis terdiri dari lima bab yaitu :

1. Bab I, bab ini terdiri dari latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan
2. Bab II, bab ini terdiri dari kajian teori-teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka konsep penelitian
3. Bab III, bab ini penulis mengemukakan tentang jenis , waktu dan lokasi , sumber, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, metode analisis data, definisi operasional, dan alur pikir penelitian
4. Bab IV, bab ini terdiri dari Gambaran hasil penelitian dan analisa, serta pembahsan hasil penelitian
5. Bab V, bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang dilakukan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

2.1.1 Definisi Pariwisata

Hall dan Page (2014) mengemukakan bahwa pariwisata merupakan suatu fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang melibatkan perpindahan orang ke negara atau tempat di luar lingkungan biasa mereka untuk tujuan pribadi atau bisnis/professional. Kegiatan ini menciptakan permintaan dan menyediakan berbagai barang dan jasa yang mempengaruhi berbagai sektor ekonomi. Menurut Kotler *et all* (2017) mendefinisikan pariwisata sebagai sebuah industri jasa yang terdiri dari berbagai bisnis dan organisasi yang melayani kebutuhan wisatawan, hal ini menekankan pentingnya pemasaran dalam menarik dan memuaskan wisatawan.

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai jumlah fenomena dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, pemasok bisnis, pemerintah tuan rumah, dan masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan menampung para wisatawan ini dan pengunjung lainnya. Setiap upaya untuk mendefinisikan pariwisata dan untuk mendeskripsikan ruang lingkupnya sepenuhnya harus mempertimbangkan berbagai kelompok yang berpartisipasi dan dipengaruhi oleh industri ini. Perspektif mereka sangat penting untuk pengembangan definisi yang komprehensif. Istilah pariwisata sebagai proses aktivitas, layanan, dan industri yang memberikan pengalaman perjalanan yang mencakup transportasi, akomodasi, makan, minum, hiburan, serta fasilitas lainnya yang disediakan untuk orang atau kelompok yang melakukan perjalanan jauh dari rumah (Goeldner dan Ritchie, 2020)

2.1.2 Jenis-jenis Pariwisata

Kepariwisataan tidak menggejala sebagai bentuk tunggal, istilah ini umum sifatnya yang menggambarkan beberapa jenis perjalanan dan penginapan sesuai dengan motivasi yang mendasari kepergian tersebut. Disamping itu, untuk keperluan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan itu sendiri, perlu pula dibedakan antara pariwisata dengan jenis pariwisata lainnya, sehingga jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan akan dapat berwujud seperti diharapkan dari kepariwisataan itu sendiri (Suwena & Widyatmaja, 2017). Jenis pariwisata dapat dibedakan berdasarkan suatu gejala yang terwujud dalam beberapa bentuk antara lain:

1. Pariwisata Menurut Letak Geografis

- a. Pariwisata lokal, Jenis pariwisata yang ruang lingkupnya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja.
- b. Pariwisata Nasional, Jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pesertanya tidak saja terdiri dari warganegaranya sendiri tetapi juga orang asing yang terdiam di negara tersebut. Misalnya kepariwisataan yang ada di daerah-daerah dalam satu wilayah Indonesia
- c. Pariwisata Regional, Jenis pariwisata yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam ruang lingkup internasional
- d. Pariwisata Regional-Internasional, Jenis pariwisata yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut.
- e. Pariwisata Internasional, Jenis pariwisata yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia

2. Pariwisata Menurut Pengaruhnya Terhadap Neraca Pembayaran

- a. Pariwisata aktif (in bound toursim), Jenis pariwisata yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Hal ini tentu akan mendapatkan masukan devisa bagi negara yang dikunjungi dengan sendirinya akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara yang dikunjungi wisatawan.

- b. Pariwisata pasif (out-going tourism), Jenis pariwisata yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri bepergian ke luar negeri sebagai wisatawan. Karena ditinjau dari segi pemasukan devisa negara, kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan, karena uang yang dibelanjakan itu terjadi di luar negeri.

3. Pariwisata Menurut Alasan/Tujuan Perjalanan

- a. Business tourism, Jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar dan lain-lain.
- b. Vacational tourism, Jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti, dan lain-lain.
- c. Educational tourism, Jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan belajar atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan.

4. Pariwisata Menurut Waktu Berkunjung

- a. Seasonal tourism, Jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu
- b. Occasional tourism, Jenis pariwisata dimana perjalanan wisatawan dihubungkan dengan kejadian (occasion) maupun suatu even.

5. Pariwisata Menurut Objeknya

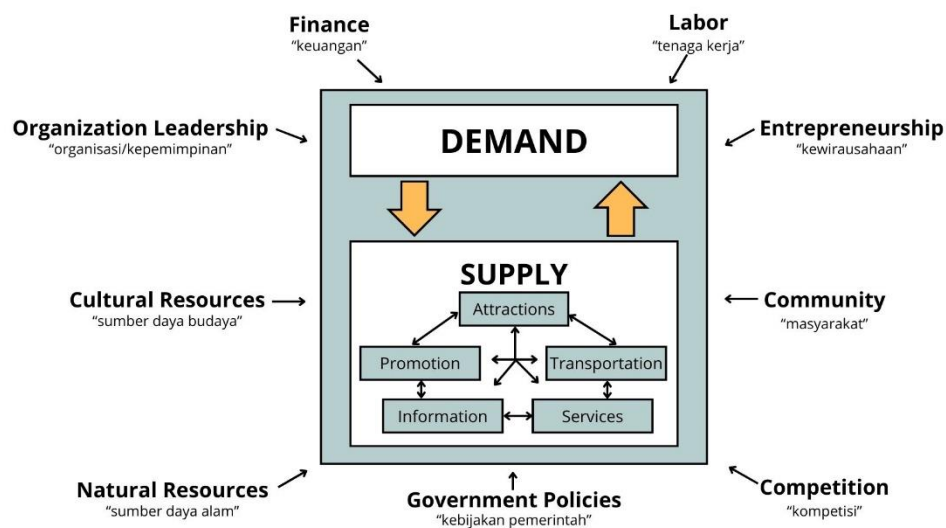
- a. Cultural tourism, Jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni dan budaya suatu tempat atau daerah.
- b. Recuperational tourism, Jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan penyakit, seperti mandi di sumber air panas, mandi lumpur, dan lain-lain.
- c. Commercial tourism, Jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional dan internasional.

- d. Sport tourism, Jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olah raga disuatu tempat atau negara tertentu.
 - e. Political toursim, Jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara.
 - f. Social tourism, Jenis pariwisata dimana dari segi penyelenggaraanya tidak menekankan untuk mencari keuntungan.
 - g. Religion toursim, Jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan.
 - h. Marine tourism, Jenis pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga lainnya, termasuk sarana dan prasarnan akomodasi, makan dan minum
6. Pariwisata Menurut Jumlah Orang Yang Melakukan Perjalanan
- a. Group toursim, Jenis pariwisata dimana yang melakukan perjalanan wisata itu terdiri dari banyak orang yang bergabung dalam satu rombongan yang biasa diorganisasi oleh sekolah, organisasi, atau tour operator/travel agent.
7. Pariwisata Menurut Alat Pengangkutan
- a. Land tourism, Jenis pariwisata yang dalam kegiatannya menggunakan transportasi darat.
 - b. Air tourism, Jenis pariwisata yang menggunakan angkutan udara dari dan ke daerah tujuan wisata
8. Pariwisata Menurut Umur
- a. Youth toursim, Jenis pariwisata yang dikembangkan bagi para remaja yang suka melakukan perjalanan wisata dengan harga relatif murah.
9. Pariwisata Menurut Jenis Kelamin
- a. Masculine tourism, Jenis pariwisata yang kegiatannya hanya diikuti oleh kaum pria saja.
 - b. Feminime tourism, Jenis pariwisata yang hanya diikuti oleh kaum wanita saja.

2.2 Sistem Pariwisata

Sistem pariwisata merupakan sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara elemen yang saling berinteraksi dan berfungsi dalam industri pariwisata. Model sistem pariwisata sebagai dasar teori antara lain dibahas oleh Gunn, Leiper, dan Wiweka dan Arcana.

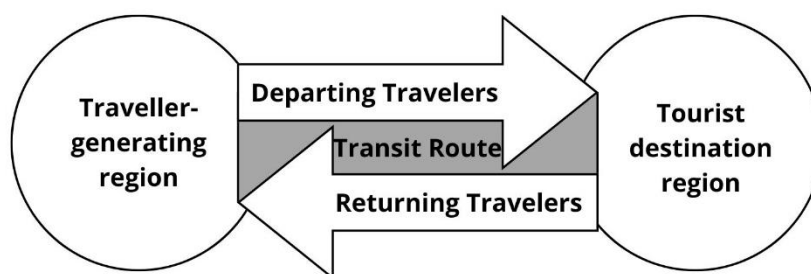
Menurut (Adriani, 2015) Model sistem pariwisata Gunn lebih sarat dengan aspek-aspek ekonomi, yang mengemukakan keterkaitan antara sisi sediaan (*supply*) dengan permintaan (*demand*) serta faktor-faktor eksternal yang mempengaruhinya. Untuk memuaskan permintaan pasar, sebuah negara, wilayah, atau masyarakat harus menyediakan beragam pembangunan dan pelayanan (*supply*). Kesesuaian antara (*supply*) dan (*demand*) adalah kunci keberhasilan dalam pengembangan kepariwisataan yang benar. Dari sisi sediaan (*supply*) terdapat lima faktor dari kunci keberhasilan yaitu *Attractions*, *Transportation*, *Services*, *Information*, and *Promotion*. Selain itu Gunn juga menjelaskan bahwa keberhasilan sistem pariwisata dipengaruhi juga oleh faktor-faktor eksternal, terdapat sembilan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi sistem pariwisata yaitu, sumber daya alam, sumber daya budaya, organisasi/kepemimpinan, keuangan, tenaga kerja, kewirausahaan, masyarakat, kompetisi, dan kebijakan pemerintah. Model sistem pariwisata Gunn dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Sistem Pariwisata Gunn
Sumber : Gunn 2002

Adapun menurut (Patria,2014) menjelaskan terkait tentang teori Leiper, dimana sistem pariwisata dikenal sebagai salah satu sistem yang paling sederhana dan menggunakan pendekatan geografis, Dalam sistemnya terdapat beberapa elemen yang teridentifikasi dalam suatu sistem pariwisata sebagai berikut :1) seorang wisatawan, 2) sebuah daerah asal pelaku perjalanan, 3) daerah-daerah tujuan wisata, 4) rute-rute transit bagi wisatawan yang melakukan perjalanan antara daerah asal wisatawan dengan daerah tujuan wisatawan, dan 5) industri perjalanan dan pariwisata (contoh akomodasi, transportasi, badan dan organisasi penyedia pelayanan dan produk bagi wisatawan).

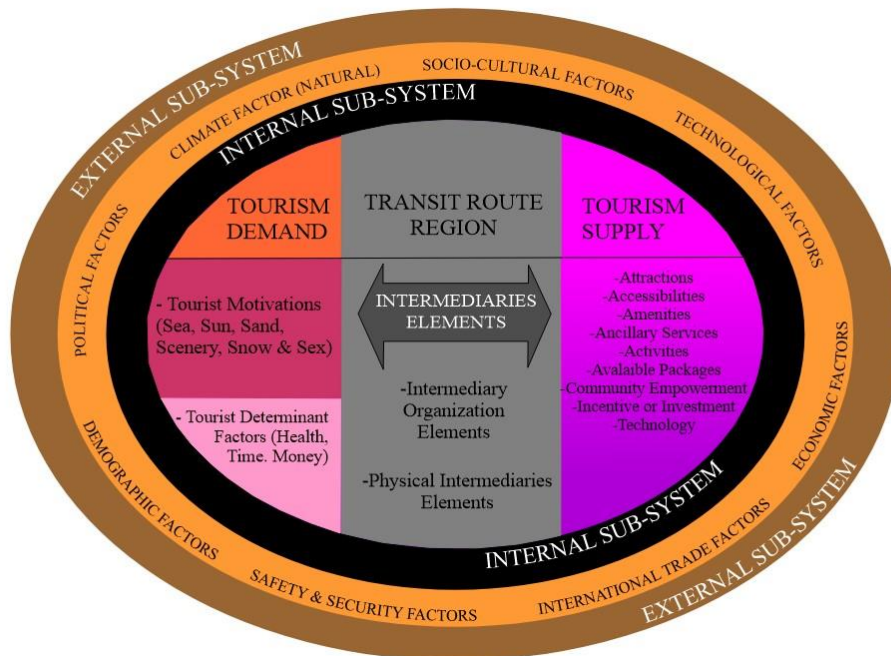
masih menurut (Patria,2014) teori Leiper, bahwa sistem pariwisata adalah tatanan komponen dalam industri pariwisata di mana masing-masing komponen saling berhubungan dan membentuk sesuatu yang bersifat menyeluruh, dalam perkembangannya, leiper membagi elemen pariwisata sebagai berikut : 1) *Tourist. Human elements : persons on touristic trips*, 2) *Traveller-generating regions. Geographical element : places where a tourist's trip begins and normally ends*, 3) *Transit routes. Geographical element : places where a tourist's main travelling activity occurs*, 4) *Tourist destination regions. Geographical elements : places where a tourist's main visting activity occurs*, 5) *Tourism industries. Organizational element : collections of managed organizations in the business of tourism, working together to some degree in marketing tourism and providing services, goods and facilities*. Sistem pariwisata Leiper dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Sistem Pariwisata Leiper
Sumber : Leiper dalam Pratiwi 2010

Sedangkan Wiweka dan Arcana merupakan model sistem pariwisata yang ditawarkan dilatarbelakangi oleh fenomena pariwisata yang kompleks baik secara teoretis maupun praktis yang telah berkembang di negara maju dan sedang dikembangkan secara massif di Indonesia. Model sistem pariwisata menurut

Wiweka dan Arcana menggambarkan bahwa fenomena pariwisata sebagai sebuah sistem yang di dalamnya terjadi interaksi antara subsistem internal dan eksternal serta masing-masing elemen pembentuknya. Sistem Pariwisata Wiweka dan Arcana dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Sistem Pariwisata Wiweka dan Arcana
Sumber : Wiweka dan Arcana (2019)

Subsistem internal merupakan penggambaran dari interaksi antara seseorang atau wisatawan yang di istilahkan sebagai *tourism demand*, mulai dari tempat asalnya serta selama melakukan perjalanan ke suatu destinasi wisata yang disebut dengan *tourism supply*, yang dihubungkan oleh *intermediaries elements*, hingga kembali ke daerah asalnya.

1. *Tourism Demand* (Permintaan Pariwisata)

Elemen permintaan pariwisata dibentuk oleh dua sub-elemen yang diantaranya motivasi wisatawan dan faktor-faktor yang menentukan seseorang berwisata, kedua elemen ini dapat dikatakan sebagai syarat wisatawan bergerak melakukan perjalanan. Jika pariwisata adalah aktivitas perpindahan manusia yang bersifat sementara dan spontan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan tertentu (Harrison, 2015)

Wisatawan yang menjalankan kegiatan perjalanan wisata merupakan salah satu dari stakeholder yang mempunyai peran cukup besar dalam pariwisata (Suhartapa & Sulisty, 2021). Wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah biasanya benar-benar ingin menghabiskan waktu untuk bersantai, menyegarkan pikiran dan benar-benar ingin melepaskan diri dari rutinitas kehidupan sehari-hari. Atau wisatawan juga dapat dikatakan seseorang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat lain yang jauh dari rumahnya bukan dengan alasan rumah atau kantor (Isdarmanto, 2017)

Menurut (Cooper, 2020) wisatawan merupakan individu yang melakukan perjalanan ke tempat-tempat yang berbeda dari lingkungan biasanya dan tinggal di sana untuk satu malam atau lebih, tetapi kurang dari satu tahun, untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau lainnya yang tidak menghasilkan pendapatan ditempat yang dikunjungi. Berbagai macam tipologi wisatawan telah dikembangkan dengan menggunakan berbagai dasar klasifikasi. Berdasarkan sifat perjalanan, lokasi dimana perjalanan dilakukan (Riswanto dan Rian, 2018) mengklasifikasikan wisatawan sebagai berikut :

- a. *Foreign Tourism*, istilah ini sering disebut dengan wisatawan mancanegara
- b. *Domestic Foreign*, orang atau wisatawan asing yang berada/berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara yang melakukan perjalanan wisata di wilayah negara di tempat dia tinggal
- c. *Domestic Tourist*, merupakan Wisatawan Dalam Negeri (WDN)
- d. *Indigenous Foreign Tourist*, merupakan suatu negara tertentu yang bertugas di negara lain dan pulang ke negara asalnya untuk melakukan perjalanan wisata di negaranya sendiri
- e. *Transit Tourist*, merupakan wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara tertentu dengan menggunakan kapal udara atau kapal laut atau kereta api yang terpaksa singgah pada suatu Pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kehendaknya sendiri

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf),(2024), mengemukakan bahwa salah satu indikator pariwisata yang terdampak adalah kunjungan wisatawan nusantara (wisnus), potensi tidak terhitungnya wisatawan nusantara tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap jumlah pergerakan wisatawan

nusantara secara keseluruhan, namun berpengaruh dari besaran kontribusi jumlah usaha maupun aktivitas wisata terhadap pergerakan wisatawan nusantara

2. *Intermediaries* (Elemen Penghubung)

Umumnya para akademisi pariwisata lebih sering mendiskusikan fenomena pariwisata dari sudut pandang wisatawan dan destinasi, akan tetapi wisatawan dan destinasi tidak terhubung begitu saja, kedua subsistem tersebut didukung oleh penghubung, subsistem yang menjadi penghubung tersebut dikenal dengan istilah *intermediaries elements*. Elemen penghubung pada dasarnya telah begitu lama ada dan berperan dalam perkembangan pariwisata.

Menurut Sugianto dan Wiweka (2022) jika dilihat dari aspek fisik, sub elemen penghubung berfungsi sebagai tempat persinggahan atau yang dikenal dengan wilayah transit, tempat wisatawan umumnya melakukan persinggahan sementara dari tempat asalnya sebelum mencapai daerah tujuan wisata

3. *Tourism Supply* (Penawaran Pariwisata)

Beberapa gagasan terkait dengan sub elemen penawaran pariwisata di atas kerap digunakan sebagai rujukan, baik secara teoritis dan praktis. Meskipun demikian, melihat perkembangan fenomena industri pariwisata saat ini terutama di Indonesia sebagai negara berkembang. Wiweka dan Arcana (2019), merumuskan penawaran/pasokan pariwisata ke dalam 6A'sCIT yang meliputi *attractions, accessibilities, amenities services, activity, available packages, community empowerment, investments/incentive, dan technology*.

Dalam Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tertulis bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Usaha pariwisata ialah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023, kepariwisataan mengklasifikasikan usaha-usaha pariwisata yakni :

a. Daya Tarik Wisata

Daya Tarik Wisata ialah usaha yang kegiatannya mengelola daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan/binaan manusia. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Daya tarik wisata bisa berupa

objek fisik, keindahan, atau keistimewaan tertentu sehingga membuatnya menarik bagi pengunjung.

Menurut Isdarmanto (2017), Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu, serta menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Atraksi juga disebut sebagai objek daya tarik wisata, adapun modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga (Suwena dan Widyatmaja, 2017), yaitu :

- 1) Daya tarik wisata alam, yang dimaksud dengan daya tarik wisata alam ialah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada anugrah keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam.
- 2) Daya tarik wisata budaya, yang dimaksud dengan daya tarik wisata budaya ialah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik yang berupa peninggalan budaya maupun nilai budaya yang masih hidup dalam kehidupan suatu masyarakat.
- 3) Daya tarik minat khusus, yang dimaksud dengan daya tarik wisata minat khusus ialah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan.

Menurut Utama (2017) pariwisata juga dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat yang dibagi sebagai berikut :

- 1) Wisata Budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau keluar negeri untuk mengetahui keadaan masyarakat di suatu daerah, mengetahui kebiasaan atau adat istiadat, cara hidup, serta mempelajari budaya dan keseniannya.
- 2) Wisata Bahari, yaitu jenis wisata yang banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam dan lain sebagainya.
- 3) Wisata Cagar Alam, yaitu wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usah dengan jalan mengatur wisata ke tempat seperti cagar alam, taman lindung, hutan daerah

pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

- 4) Wisata Olahraga, yaitu wisata yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berolahraga atau kegiatan aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat.
- 5) Wisata Komersial, yaitu perjalanan wisatawan untuk mengunjungi pameran dan pekan raya yang bersifat komersial
- 6) Wisata Industri, yaitu perjalanan wisata yang dilakukan sekelompok wisatawan seperti mahasiswa atau pelajar ke suatu tempat industri guna penelitian
- 7) Wisata Kesehatan, yaitu perjalanan wisata yang bertujuan untuk beristirahat secara jasmani dan Rohani

Adapun pengertian mengenai daya tarik wisata menurut Damayanti & Puspitasari (2024), suatu wisata berpotensi untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata apabila telah memenuhi atau mempunyai 3 karakteristik utama yaitu :

- 1) Something to see yaitu mengacu pada hal-hal yang dapat dilihat atau disaksikan secara langsung oleh wisatawan. Ini berkaitan erat dengan atraksi yang ada di destinasi wisata. Artinya, objek tersebut harus memiliki daya tarik khusus yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung, seperti keindahan alam, bangunan bersejarah, atau budaya dan kesenian lokal.
- 2) Something to do yaitu mencakup berbagai aktivitas yang bisa dilakukan pengunjung di tempat wisata, bertujuan untuk memberikan kesenangan, kebahagiaan, atau relaksasi sehingga wisatawan betah. Kegiatan ini bisa didukung dengan fasilitas rekreasi seperti taman bermain atau tempat makan yang menyajikan hidangan khas daerah tersebut.
- 3) Something to buy merujuk pada souvenir khas yang menarik untuk dibeli sebagai kenang-kenangan atau bukti kunjungan ke suatu wisata. Hal ini melibatkan adanya fasilitas berbelanja yang menjadi ikon atau ciri khas destinasi tersebut.

b. Kawasan Wisata

Usaha kawasan wisata ialah usaha yang kegiatannya membangun dan/atau mengelola kawasan dengan luas tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Menurut Suwena dan Widyatmaja (2017), Dalam konteks pengembangan pariwisata dapat diadopsi untuk mendukung dan meningkatkan daya saing pengembangan sebuah destinasi pariwisata. Mukhsin (2014), mengemukakan bahwa pengembangan dampak pariwisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya terutama masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah.

Tujuan pengembangan kawasan wisata ialah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya alam memajukan kebudayaan dan lain sebagainya. Selain itu ada beberapa unsur wisata yang perlu diterapkan dalam kawasan wisata hal tersebut merupakan bagian penting para wisatawan saat berkunjung unsur wisatanya yaitu *attractions*, *amenity*, *accommodation*, *activity*, *ancillary*, dan *accessibility*. (Chareinissa dan Yuniningsih, 2020)

- 1) *Attractions*, segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata disebut atraksi. Attractions adalah hal apa yang pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke suatu daerah. Atraksi ini bisa berasal dari sumber daya alam yang memiliki karakteristik fisik dan keindahan alami kawasan tersebut. Selain itu, budaya juga dapat menjadi daya tarik yang menarik minat wisatawan, termasuk aspek-aspek seperti sejarah, agama, cara hidup masyarakat, sistem pemerintahan, dan tradisi, baik yang ada di masa lalu maupun yang berlangsung saat ini.
- 2) *Amenity*, mencakup semua fasilitas yang meningkatkan pengalaman wisatawan di destinasi wisata, fasilitas-fasilitas ini membuat pengalaman

menginap lebih nyaman dan menyenangkan bagi wisatawan, sehingga wisatawan lebih cenderung untuk merekomendasikan tempat tersebut.

- 3) *Ancillary*, atau layanan tambahan dalam pariwisata meliputi layanan yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan selain dari layanan utama, layanan ini dapat memberikan nilai tambahan bagi wisatawan dan membantu mereka menikmati perjalanan dengan lebih baik.
- 4) *Accessibility*, merupakan unsur utama dalam pariwisata karena dapat menentukan seberapa mudah wisatawan dapat mencapai dan menikmati destinasi wisata, aksesibilitas yang baik memastikan bahwa semua wisatawan, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus dapat menikmati destinasi dengan nyaman
- 5) *Accommodation*, mengacu pada tempat atau fasilitas yang disediakan untuk menginap sementara bagi wisatawan, akomodasi merupakan salah satu komponen penting dalam industri pariwisata karena menyediakan tempat tinggal yang nyaman dan aman bagi wisatawan selama mereka berada jauh dari rumah.
- 6) *Activity*, merujuk pada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan selama mereka berada di suatu destinasi, aktivitas ini bisa berkisar dari rekreasi dan hiburan hingga pengalaman budaya dan pendidikan.

c. Jasa Transportasi Wisata

Usaha jasa transportasi wisata merupakan usaha khusus yang menyediakan angkutan untuk kebutuhan dan kegiatan Pariwisata, bukan angkutan transportasi regular/umum. Jasa transportasi wisata merupakan layanan yang menyediakan sarana transportasi bagi wisatawan untuk mendukung kegiatan perjalanan wisata mereka. Tujuan utama dari jasa transportasi wisata ialah untuk memastikan kenyamanan, keamanan, dan efisiensi perjalanan wisatawan dari satu destinasi ke destinasi lainnya. Menurut Page (2020), menekankan bahwa transportasi tidak hanya tentang memindahkan orang dari satu tempat ke tempat lain, tetapi juga tentang bagaimana hal itu dilakukan dengan cara yang mendukung keberlanjutan dan kepuasan wisatawan.

d. Jasa Perjalanan Wisata

Usaha jasa perjalanan wisata merupakan usaha biro perjalanan wisata dan usaha agen perjalanan wisata. Usaha biro perjalanan wisata meliputi usaha penyediaan jasa perencanaan dan/atau jasa pelayanan dan penyelenggaraan pariwisata, termasuk penyelenggaraan perjalanan ibadah. Usaha agen perjalanan wisata meliputi usaha jasa pemesanan sarana, seperti pemesanan tiket dan pemesanan akomodasi serta pengurusan dokumen perjalanan

e. Jasa Makan dan Minuman

Usaha jasa makan dan minum merupakan usaha jasa penyediaan makanan dan minuman yang dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan dapat berupa restoran, kafe, jasa boga, dan bar/kedai minum. Jasa makan dan minum merujuk pada layanan yang menyediakan makanan dan minuman kepada konsumen. Layanan ini mencakup berbagai macam kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan, menyajikan, dan menyediakan makanan serta minuman. Menurut Kotler dan Keller (2016), jasa makan dan minum ialah salah satu dari berbagai jenis jasa yang disediakan oleh industri perhotelan dan pariwisata, dimana kualitas makanan dan minuman serta pelayanan yang diberikan menjadi faktor utama dalam menentukan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

f. Penyediaan Akomodasi

Penyediaan akomodasi ialah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Tujuan nya ialah untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal sementara bagi para wisatawan, pelancong bisnis, atau individu lainnya yang membutuhkan tempat menginap sementara di lokasi tertentu

g. Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi

Usaha penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi ialah usaha yang ruang lingkup kegiatannya berupa usaha seni pertunjukkan, arena permainan, karaoke, bioskop, serta kegiatan hiburan dan rekreasi lainnya yang bertujuan untuk pariwisata. Tujuan utama dari penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi ialah memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi peserta, serta mendorong interaksi sosial dan kesejahteraan emosional.

- h. Penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Intensif, Konferensi, dan Pameran
 Penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Intensif, Konferensi, dan Pameran merupakan usaha yang memberikan jasa bagi suatu pertemuan sekelompok orang, menyelenggarakan perjalanan bagi karyawan dan mitra usaha sebagai imbalan atas prestasinya, serta menyelenggarakan pameran dalam rangka menyebarluaskan informasi dan promosi suatu barang dan jasa yang berskala nasional, regional, dan internasional.
- i. Jasa Informasi Wisata
 Usaha jasa informasi wisata merupakan usaha yang menyediakan data, berita, feature, video, foto, dan hasil penelitian mengenai kepariwisataan yang disebarkan dalam bentuk bahan cetak dan/atau elektronik, dan juga jasa informasi wisata merupakan layanan yang menyediakan informasi terkait destinasi wisata, akomodasi, transportasi, kegiatan, dan berbagai fasilitas lainnya yang dapat menikmati oleh wisatawan. Jasa ini bertujuan untuk membantu wisatawan dalam merencanakan dan menjalani perjalanan mereka dengan lebih mudah dan menyenangkan.
- j. Jasa Konsultan Pariwisata
 Jasa konsultan pariwisata ialah usaha yang menyediakan saran dan rekomendasi mengenai studi kelayakan, perencanaan, pengelolaan usaha, penelitian, dan pemasaran di bidang kepariwisataan.
- k. Jasa Pramuwisata
 Jasa pramuwisata, atau yang lebih dikenal sebagai pemandu wisata, ialah seorang profesional yang bertugas untuk memberikan informasi, panduan, dan bantuan kepada wisatawan selama perjalanan atau kunjungan ke suatu tempat wisata. Pramuwisata biasanya memiliki sertifikasi atau lisensi dari lembaga terkait dan sering kali menguasai lebih dari satu bahasa untuk dapat melayani wisatawan dari berbagai negara.
- l. Wisata Tirta
 Usaha wisata tirta ialah usaha yang menyelenggarakan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, Sungai, danau, dan waduk

m. SPA

Usaha SPA merupakan usaha perawatan yang memberikan layanan dengan metode kombinasi terapi air, terapi aroma, pijat, rempah-rempah, layanan makanan/minuman sehat, dan olah aktivitas fisik dengan tujuan menyeimbangkan jiwa dan raga dengan tetap memperhatikan tradisi dan budaya bangsa Indonesia

Subsistem eksternal terdiri atas faktor perdagangan internasional, faktor keselamatan dan kenyamanan, faktor alam atau iklim, faktor sosial-budaya, faktor teknologi, faktor ekonomi atau keuangan, faktor politik, dan faktor demografi. Harrison (2015) menyoroti peran elemen sosial, politik, dan kondisi ekonomi yang dapat dipengaruhi dan memengaruhi fenomena pariwisata. Beberapa elemen tersebut dikategorikan sebagai faktor-faktor pendukung dan dapat memberikan pengaruh tidak langsung terhadap fenomena pariwisata

1. Faktor alam atau iklim

Iklim sejak lama telah menjadi faktor yang mendorong aktivitas pariwisata. Perbedaan iklim pula dapat menarik orang-orang untuk merasakan iklim di luar kehidupan sehari-harinya

2. Faktor sosial budaya

Struktur sosial masyarakat terbukti dapat memengaruhi perkembangan pariwisata di suatu destinasi. Faktor sosial tidak mencakup masyarakat lokal, tetapi juga melibatkan struktur sosial para wisatawan itu sendiri.

3. Faktor teknologi

Pada era digital saat ini, teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam seluruh bidang industri, termasuk pariwisata. Pemanfaatan kemajuan teknologi dalam menumbuhkan smart destination telah meningkatkan daya saing pariwisata.

4. Faktor ekonomi atau keuangan

Stabilitas ekonomi, baik dari pihak tuan rumah maupun wisatawan, dapat memengaruhi daya beli terhadap produk pariwisata. Ekonomi yang sehat di beberapa negara saat ini cenderung mendorong pariwisata menjadi sumber utama produk domestik regional bruto dan PAD bagi banyak negara.

5. Faktor politik

Kebijakan politik yang mendukung pariwisata memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan industri tersebut. Dalam lingkup internasional, pengaruh kebijakan politik terlihat jelas ketika Korea Utara dan Korea Selatan sepakat untuk bekerja sama dalam menyelenggarakan event internasional FIFA World Cup 2002 dengan tujuan mempromosikan destinasi pariwisata yang mereka miliki.

6. Faktor demografi

Faktor-faktor demografi seperti jumlah penduduk, perbandingan usai, dan persebarannya secara tidak langsung memengaruhi aktivitas wisata. Perbedaan generasi dan komposisi antara masyarakat yang tinggal di kota dan di desa akan memengaruhi karakteristik produk dan jasa, antara permintaan dan penawaran.

7. Faktor keselamatan dan keamanan

Keamanan dan keselamatan adalah faktor utama dalam keberlangsungan pariwisata. Wisatawan membutuhkan jaminan keamanan untuk melakukan kegiatan wisata hingga kembali ke tempat asal mereka.

8. Faktor perdagangan internasional

Kemudahan dalam perdagangan internasional mendorong pertumbuhan pariwisata melalui ekspor dan impor komoditas utama industri pariwisata, termasuk produk (makanan, minuman, dan barang manufaktur) serta jasa (sumber daya manusia). Keterbukaan perdagangan ini memudahkan penyediaan kebutuhan wisatawan, yang Sebagian besar berasal dari negara asal mereka

2.3 Daya Saing

Daya saing merujuk pada kemampuan suatu destinasi untuk menarik dan mempertahankan wisatawan dibandingkan dengan destinasi lainnya. Menurut Damanik & Purba (2020), Daya saing merupakan salah satu kriteria untuk menentukan keberhasilan dan pencapaian sebuah tujuan yang lebih baik oleh suatu negara dalam peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Begitu pula daya saing di sektor pariwisata ialah kapasitas usaha pariwisata untuk menarik pengunjung asing maupun domestik yang berkunjung pada daerah tujuan wisata tertentu. Daya saing pariwisata bisa ditingkatkan melalui pendekatan kompetitif dan kooperatif. Kedua pendekatan ini memiliki strategi yang berbeda namun saling

melengkapi untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan daya tarik destinasi wisata dan keberlanjutan sektor pariwisata

1. Pendekatan Kompetitif

Pendekatan kompetitif berfokus pada bersaing dengan destinasi wisata lain untuk menarik lebih banyak wisatawan, adapun strategis yang digunakan yaitu seperti peningkatan kualitas layanan, inovasi produk wisata, pemasaran yang efektif,

2. Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam industri pariwisata, baik ditingkat lokal, nasional, maupun internasional. Beberapa strategi dalam pendekatan ini meliputi kerja sama antar destinasi, kemitraan dengan sektor swasta, kolaborasi dengan pemerintah, pengembangan komunitas, dan pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik.

Daya saing dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis seperti *Porter Diamond*, *Competitiveness Monitor*, dan *Travel and Tourism Competitiveness Indeks* (TTCI), dalam ketiga analisis tersebut memiliki perbedaannya masing-masing. Yuniati (2018), mengemukakan analisis *porter diamond* bahwa model ini merupakan salah satu analisis untuk menilai daya saing. Model ini membantu menganalisis faktor-faktor internal serta eksternal dalam industri, model ini memiliki 2 faktor pendukung yaitu peranan pemerintah dan peluang serta memiliki 4 faktor kondisi yang menentukan daya saing yaitu :

1. *Factor Condition* (FC), yaitu keadaan faktor-faktor produksi dalam suatu industri seperti tenaga kerja, sumber daya alam, IPTEKS, modal dan infrastruktur.
2. *Demand Condition* (DC), yaitu keadaan permintaan atas barang dan jasa dalam suatu negara. Hal ini meliputi, komposisi permintaan domestik, besar dan pola pertumbuhan permintaan domestik, dan internasional permintaan domestik.
3. *Firm Strategy, Structure, and Rivalry* (FSSR), yaitu strategi yang dianut perusahaan pada umumnya, struktur industri dan keadaan kompetisi dalam suatu industri domestik (terkait persaingan dan strategi perusahaan)

4. *Related and Supporting Industries* (RSI), yaitu eksistensi industri keadaan para penyalur dan industri lainnya yang saling mendukung dan berhubungan (industri pemasok dan industri terkait)

Daya saing pariwisata juga perlu disiapkan untuk memenuhi standar internasional sehingga dapat lebih kompetitif. World Economic Forum mengeluarkan sebuah laporan yang dikenal dengan *Travel and Tourism Competitiveness Index*. Menurut Kusumawardhani, (2020), terdapat 14 pilar yang dikalibrasi dengan standar yang sama oleh *Travel & Tourism Competitiveness Indeks* (TTCI), pilar-pilar yang dimaksud ialah *business environment, safety and security, health and hygiene, human resource and labour market, ICT Readiness, Prioritization of travel & tourism, international openness, price competitiveness, environmental sustainability, air transport infrastructure, ground and port infrastructure, tourist service infrastructure, natural resources, cultural resources and business travel*.

2.4 *Competitiveness Monitor*

Dalam *World Travel and Tourism Council* (WTTC), (2008) menjelaskan *Competitiveness Monitor* digunakan sebagai alat ukur daya saing pariwisata. *Competitiveness Monitor* diperbarui pada tahun 2002 sebagai hasil kerja sama antara WTTC dan *Christel De Haan Tourism and Travel Research Institute* (TTRI), *University of Nottingham*. Analisis ini menggunakan delapan indikator dalam melihat daya saing pariwisata antara lain :

1. *Human Tourism Indicator* (Indikator Pengaruh Pariwisata), yang menunjukkan pencapaian perkembangan ekonomi daerah akibat kedatangan wisatawan pada daerah tersebut. Gooroochurn dan Sugiyarto (2004), mengemukakan bahwa terdapat 2 cara untuk melakukan perhitungan HTI yaitu dengan *Tourism Participation Index* (TPI) dan *Tourism Impact Index* (TII), adapun Perhitungan TPI menggunakan perbandingan antara jumlah wisatawan dan jumlah penduduk sedangkan TII mengukur dampak langsung dari pariwisata terhadap perekonomian dan dihitung sebagai jumlah penerimaan dan pengeluaran dari wisatawan internasional sebagai presentase dari PDB.

2. *Price Competitiveness Indicator* (Indikator Persaingan Tingkat Harga), menunjukkan harga komoditi yang dikonsumsi oleh wisatawan selama berwisata di daerah tujuan wisata seperti biaya akomodasi, perjalanan, transportasi, dan lain-lain, Trisnawati dkk (2008) menggunakan perhitungan PPP yang nilai nya dihitung dari jumlah wisatawan, rata-rata tarif akomodasi, dan rata-rata lama tinggal
3. *Infrastructure Development Indicator* (Indikator perkembangan Infrastruktur), menunjukkan perkembangan infrastruktur di daerah tujuan wisata. Pengembangan infrastruktur membutuhkan algoritma yang sesuai dengan peraturan pemerintah (Cibinskiene dan Navickas, 2005) Tingkat pembangunan dapat diukur dengan bantuan beberapa indikator seperti, indeks jalan, ketersediaan infrastruktur kebersihan, kualitas air yang diperuntukkan bagi konsumsi rumah tangga, serta indeks jalan memperkirakan hubungan antara panjang jalan dan populasi di suatu destinasi wisata/PDB per kapita/ tingkat urbanisasi/ indeks regional lainnya (world bank,2008), Trisnawati dkk (2008) menggunakan perhitungan terhadap pendapatan per kapita, dimana indikator ini menunjukkan perkembangan jalan raya, perbaikan fasilitas sanitasi dan peningkatan akses, alasan tersebut untuk dapat memberikan kesejahteraan pada penduduk daerah destinasi sedangkan Damanik dan Purba (2020), mengemukakan bahwa Infrastruktur merupakan variabel penting bagi industri pariwisata karena infrastruktur yang baik dapat menarik wisatawan untuk datang begitu pula sebaliknya dikarenakan akses untuk menuju lokasi tersebut sangat mudah maka dari itu penelitian ini melakukan perhitungan menggunakan jumlah jalan kualitas baik dan jumlah jalan beraspal.
4. *Environment Indicator* (Indikator Lingkungan), menunjukkan kualitas lingkungan dan kesadaran penduduk dalam memelihara lingkungannya. Menurut Gooroochurn dan Sugiyarto (2005), menjelaskan bahwa Indikator lingkungan menangkap kualitas lingkungan fisik dan sejauh mana suatu negara sadar dan terlibat dalam pengelolaan lingkungan. Indikator lingkungan menggabungkan kepadatan penduduk, emisi karbon, dan ratifikasi perjanjian lingkungan. Pada penelitian Damanik dan Purba (2020), untuk melakukan pengukuran EI menggunakan Kepadatan penduduk dimana jumlah penduduk

dibagi dengan luas daerah, sama halnya dengan Trisnawati dkk (2008) dimana penelitiannya juga menggunakan kepadatan penduduk

5. *Human Resources Indicator* (Indikator Sumber Daya Manusia), menunjukkan kualitas sumber daya manusia daerah tersebut yang dapat memberikan pelayanan terhadap wisatawan yang berkualitas, Menurut Gooroochurn dan Sugiyarto (2005), mengemukakan bahwa untuk menghitung indikator HRI dapat menggunakan angka melek huruf orang dewasa yang merupakan presentase orang berusia 15 tahun ke atas yang dapat, dengan pemahaman, membacanya, dan menulis, dan angka partisipasi kasar pendidikan dasar, menengah, atas, dan tersier. Pada penelitian Trisnawati dkk (2008) menggunakan angka melek huruf dan penduduk berpendidikan SD-tercier
6. *Openess Indicator* (Indikator Keterbukaan), menunjukkan tingkat keterbukaan destinasi wisata terhadap kunjungan wisatawan asing di daerah tujuan wisata. Indikator keterbukaan meliputi beberapa indeks yaitu indeks visa, indeks keterbukaan pariwisata, indeks keterbukaan perdagangan, dan indeks pajak atas perdagangan internasional (Gooroochurn dan Sugiyarto, 2005), namun pada penelitian Trisnawati dkk (2006), mengemukakan bahwa indikator ini menunjukkan tingkat keterbukaan destinasi terhadap perdagangan internasional dan wisatawan mancanegara yang artinya bahwa kedatangan wisatawan mancanegara menyebabkan terjadinya perdagangan anatar kedua negara yaitu negara asal wisatawan mancanegara dan negara destinasi tujuan wisata, maka dari itu pengukuran indikator ini menggunakan rasio jumlah penerimaan wisatawan mancanegara dan total Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian Damanik dan Purba (2020), menggunakan pengukuran rasio jumlah penerimaan wisatawan mancanegara dan total PAD untuk menghitung OI
7. *Social Development Indicator* (Indikator Sosial), menunjukkan kenyamanan dan keamanan wisatawan untuk berwisata di daerah destinasi. Kualitas hidup di destinasi berkontribusi pada pengalaman pariwisata, sehingga menambah kualitas pariwisata destinasi tersebut. Gooroochurn dan Sugiyarto (2005) mengungkapkan bahwa dalam pengukuran SDI menggunakan beberapa indeks seperti indeks pembangunan manusia yang dimana terdapat 3 indikator yaitu angka harapan hidup, pendidikan, dan pendapatan, indeks surat kabar mengacu

pada rasio jumlah orang yang memiliki akses ke surat kabar, indeks computer pribadi mengacu pada jumlah orang yang memiliki akses ke computer mandiri, dan indeks TV mengacu pada jumlah orang yang memiliki akses ke tv. Namun Trisnawati dkk (2006) mengembangkan indikator ini terhadap pengukuran yang digunakan bahwa pengukuran SDI dapat menggunakan lama rata-rata masa tinggal wisatawan, indeks ini memberi implikasi bahwa semakin lama turis tinggal maka semakin banyak pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan, semakin banyak pengeluaran yang dikeluarkan oleh wisatawan maka semakin besar pula pendapatan yang didapatkan oleh suatu daerah.

8. *Technology Advancement Indicator* (Indikator Kemajuan Teknologi), menunjukkan perkembangan infrastruktur dan teknologi modern yang ditunjukkan dengan adanya ekspor produk teknologi tinggi di daerah tujuan wisata. (*World Tourism Organization*, 2008). Indikator teknologi menandakan kemajuan suatu negara dalam akuisisi sistem teknologi modern, yang diwakili oleh pengguna internet, saluran telepon, telepon genggam, dan ekspor teknologi tinggi. Indeks internet menunjukkan jumlah computer yang terhubung ke internet, indeks telepon menunjukkan jumlah saluran telepon yang terhubung ke jaringan telepon umum, indeks telepon genggam mengacu pada jumlah orang yang menggunakan telepon genggam, indeks ekspor teknologi memberikan presentase produk ekspor manufaktur yang mengandung produk dengan intensitas penelitian dan pengembangan yang tinggi. (Gooroochurn dan Sugiyarto, 2005), penelitian Trisnawati dkk (2006) mengembangkan pengukuran terhadap indikator ini dimana pengukuran yang digunakan ialah pengguna line telephone dan jumlah penduduk, sedangkan Kamaruddin dkk (2019), menggunakan pengukuran yang berbeda dimana pengukuran yang digunakan berupa pengguna jaringan internet dan jumlah penduduk.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Berikut merupakan penelitian

terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji disajikan melalui Tabel 1 dibawah :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

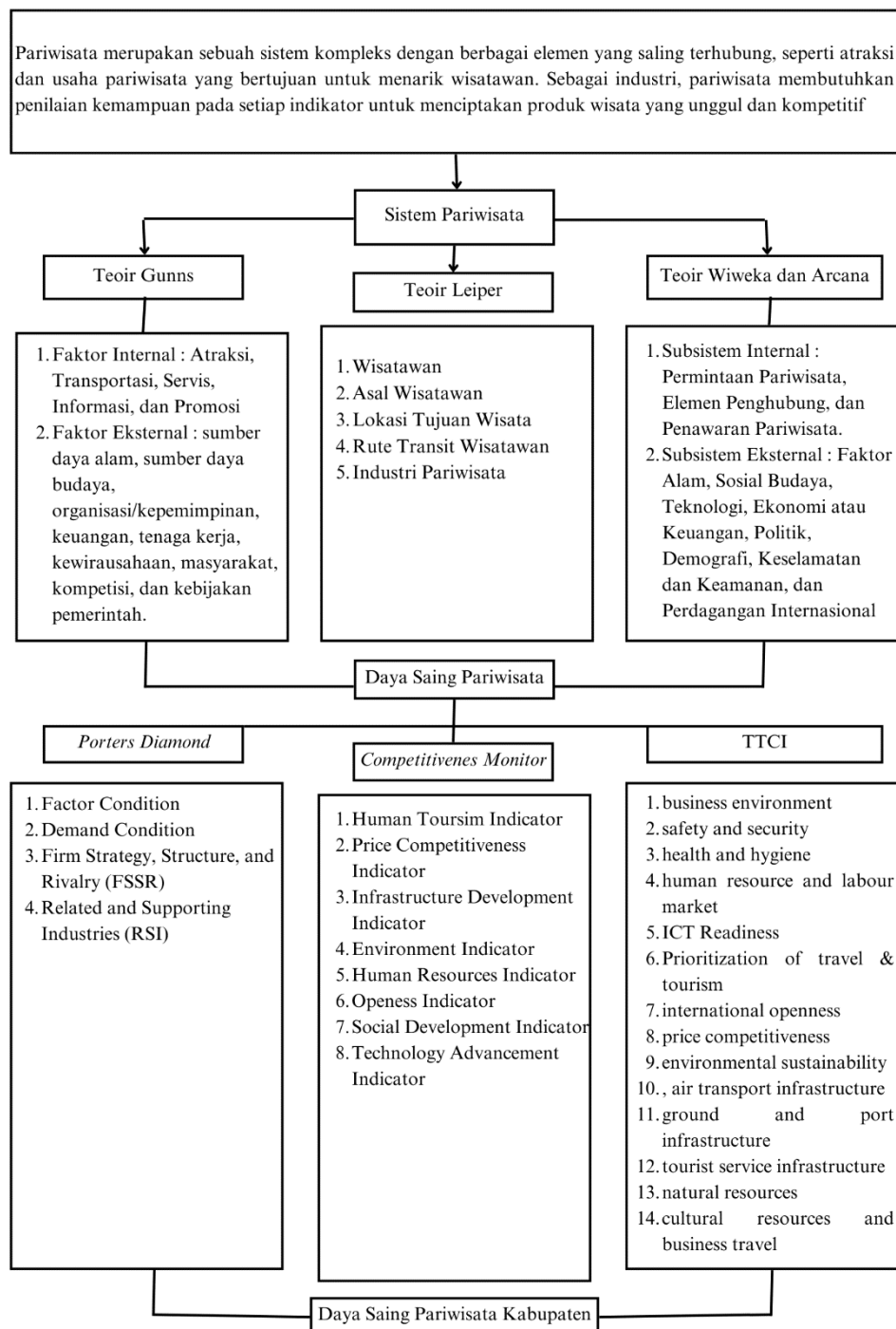
No	Judul	Penulis/Tahun	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Analisi Daya Saing Sektor Pariwisata Kabupaten Simalungun	Darwin Damanik dan Elidawaty Purba, 2020	Daya saing pariwisata	a. Metode Deskripsi Kuantitatif b. Metode <i>Competitiveness Monitor</i> dengan menggunakan 5 indikator Indikator : a. <i>Human Tourism Indicator</i> (HTI) b. <i>Price Competitiveness Indicator</i> (PCI) c. <i>Infrastructure Development Indicator</i> (IDI) d. <i>Environment Indicator</i> (EI) e. <i>Openness Indicator</i> (OI)	Berdasarkan hasil perhitungan analisis daya saing pariwisata Kabupaten Simalungun hanya unggul dalam beberapa indikator penentu daya saing yaitu <i>Human Tourism Indicator</i> (HTI) sebesar 0,69 yang berarti kemampuan daya saing dari HTI tinggi/baik, disebabkan oleh jumlah penduduk di Kabupaten Simalungun mengalami peningkatan di tahun 2019. Adapun indikator yang memiliki daya saing yang rendah di Kabupaten Simalungun adalah, <i>Price Competitiveness Indicator</i> (PCI) sebesar 83,89 yang berarti kemampuan daya saing rendah/lemah dari PCI, disebabkan jumlah wisatawan lebih sedikit dan rata-rata masa tinggal tidak terlalu lama
2.	Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi :	Iga Fajarin, 2020	Indeks daya saing sektor pariwisata	a. Metode analisis <i>Competitiveness Monitor</i>	Hasil analisis <i>Competitiveness Monitor</i> menunjukkan pertumbuhan yang negatif. Hal ini disebabkan masih banyaknya objek wisata meskipun sudah dikunjungi beberapa wisatawan akan tetapi kondisi

Pendekatan <i>Competitivieness Monitor</i> Dan <i>Porter's Diamond</i>				b. Analisis <i>Porter's Diamond</i>	infrastruktur masih sangat rendah karena hanya dikelola secara swadaya oleh penduduk setempat dan masih kurang baiknya koordinasi antar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan Dinas Pekerjaan Umum dengan adanya persoalan infrastruktur untuk penunjang akses menuju destinasi wisata. Hasil analisis <i>Porter's Diamond</i> menunjukkan bahwa kabupaten Banyuwangi memiliki daya saing yang sangat baik serta tenaga kerja sektor pariwisata dan variabel jumlah biro perjalanan kabupaten Banyuwangi mendapatkan penilaian yang sangat baik
3. Analisis Daya Saing Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah : Pendekatan <i>Competitivenes Monitor</i>	Hendry Yasti, I Wayan Suteja, Sri Wahyuningsih, 2022	Daya saing sekto pariwisata	Analisis <i>Competitivenes Monitor</i>	Hasil penelitian ini terdapat penurunan jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke destinasi wisata kabupaten Lombok Tengah yang kemudian mempengaruhi lama masa tinggal wisatawan	
4. Rethinking The Theory Of Tourism : What Is Tourism System In Theoretical And Empirical Perspective ?	Kadek Wiweka, dan Komang Trisna Pratiwi Arcana, 2019	Sistem Pariwisata	Penelitian ini menggunakan pendekatan penciptaan teori	Sistem pariwisata menggunakan dua subsistem yaitu internal dan eksternal dimana subsitem internal membahas mengenai permintaan pariwisata, elemen penghuubung, dan penawaran pariwisata. Sedangkan subsistem eksternal membahas mengenai beberapa faktor yaitu faktor alam, faktor demografi, faktor sosial	

budaya, faktor kemajuan teknologi, faktor ekonomi, dan faktor politik

2.6 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu struktur konseptual yang menyusun ide atau gagasan pokok yang akan diteliti dalam suatu penelitian.. Adapun kerangka penelitan dapat dilihat pada Gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Kerangka Konsep Penelitian